

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan dapat hidup dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan serta tujuan tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang pendidik sangat berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara dengan siswa dan guru yang dilakukan di SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan diperoleh informasi bahwa pada saat ini SMP tersebut masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional antara lain mencatat dan menggunakan metode ceramah serta guru mendominasi dalam jalannya proses pembelajaran di kelas. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpusat pada guru bukan

berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang bersifat demikian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan terkadang merasa kurang memotivasi dalam belajar dan kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Sehingga respon siswa untuk menyimak pelajaran pun kurang, indikasinya sebagian siswa ada yang mengganggu temannya, dan berbicara dengan temannya. Rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan oleh siswa dan guru kurang bervariasi atau dengan kata lain hanya menggunakan metode yang sama dan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Rasa bosan serta menyepelkan inilah yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pada akhirnya mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa. Walaupun demikian keberhasilan siswa tetap ada walaupun dengan kriteria yang belum sesuai dengan yang telah ditentukan dan diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa antara lain model pembelajaran tidak efektif, guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat, siswa merasa takut dan malu jika pendapatnya salah, guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Maka diperlukan suatu upaya pengembangan

pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran.

Kaitannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar, faktor guru sangatlah menentukan. Posisi dan peran guru sebagaimana ditegaskan oleh Sardiman (1987: 123) “tidak semata-mata *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *melakukan transfer of value* dan sekaligus pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar”. Dari kutipan, ternyata keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya diukur dari meningkatnya pengetahuan anak, tetapi juga harus meningkat pemahamannya terhadap nilai-nilai moral. Keadaan yang demikian ini menuntut guru untuk dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui berbagai macam kegiatan konstruktif sehingga dapat memaksimalkan hasil mengajar.

Proses pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman baru berdasarkan pengetahuan membangun makna atau pemahaman dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi belajar yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa sebagai subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk lebih mengetahui **”Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation***

Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas VII SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn rendah.
2. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional
3. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
4. Respon siswa dalam proses pembelajaran rendah
5. Model Pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru belum efektif meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran PKn
6. Siswa sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah Penelitian ini dibatasi pada kajian “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation*”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian eksperimen ini digunakan untuk menjelaskan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas VII SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013” secara teoritis untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk guru mata pelajaran PKn di SMP dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini juga berguna untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan kecintaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Kalianda kabupaten Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.